



PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI DASAR

Dita Maula Ningrum¹
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
ditamaula2@gmail.com

Elly Astuti²
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
ellyastuti@unipma.ac.id

Elana Era Yusdita³
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
elaradita@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Discovery Learning* dan model konvensional terhadap hasil belajar, (2) apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara soal pembelajaran berbasis HOTS dan soal pembelajaran berbasis LOTS terhadap hasil belajar, dan (3) apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan soal pembelajaran terhadap hasil belajar. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah *Quasi Experiment* dengan desain penelitian *Factorial Design 2x2*. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *Sampling Total*. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Two-Way ANOVA* dengan menggunakan SPSS 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan pada model *Discovery Learning* dan model konvensional terhadap hasil belajar, (2) terdapat pengaruh signifikan soal berbasis HOTS dan soal berbasis LOTS terhadap hasil belajar, (3) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan soal pembelajaran terhadap hasil belajar.

Kata Kunci : *Discovery Learning*; *Higher Order Thinking Skill*; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dilalui dengan sengaja untuk memberikan penambahan wawasan, pengetahuan hingga pengalaman. Dimana pendidikan ini



THE 20th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

dilaksanakan dengan melewati berbagai cara dari kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memberikan pengembangan akan semua proses belajar mengajar yang dijadikan sebagai komponen pendidikan dalam memberikan keterlibatan akan guru dan siswa. Pendidik atau guru harus bisa memberikan kondisi belajar yang dikemas secara menarik hingga mampu memberikan keaktifan pada siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktifnya siswa pada kegiatan belajar mengajar ini bisa memberikan potensi yang terus berkembang pada dirinya dalam adanya kecerdasan, ahlak mulia, kepribadian, spiritual, dan pengendalian diri sampai dengan sebuah keterampilan dengan dibutuhkan pada pribadi seseorang, lingkungan sekitar baik masyarakat ataupun hingga negara dan bangsa (Sugiyono, 2017).

Kegiatan belajar ini tidak dapat mencapai tujuannya apabila bila terdapat komponen pendukungnya yang kurang diperhatikan, salah satu komponen tersebut ialah komponen model pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru diwajibkan untuk memberikan motivasi pada siswa dengan memakai model-model hingga materi dari kegiatan belajar mengajar yang berbeda yang bisa memberikan bantuan pada siswa untuk melakukan konstruksi materinya sendiri (Mansur & Bare, 2019).

Seorang guru dinyatakan berhasil dalam kelas apabila memberikan model pembelajaran yang kreatif. Tetapi masih banyak guru yang menerapkan model konvensional (pemberian tugas, tanya jawab dan ceramah) dimana guru atau pengajar ini akan melakukan pemaparan materi yang selanjutnya siswa akan mendengarkan lalu mentranskripsikan materi. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode konvensional ini dianggap kurang menarik siswa karena cenderung lebih berpusat pada guru, menyebabkan berkurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar (Meylani, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan bulan oktober sampai dengan januari 2022 pada siswa kelas X AKL. Pembelajaran di SMKN A masih menggunakan Blended Learning. Dalam pembelajaran akuntansi dasar kelas X AKL, guru Sebagian besar menerapkan model pembelajaran yang digunakan secara konvensional yaitu proses pembelajaran dengan dilakukan satu arah saja atau guru memberikan sebuah penjelasan tanpa meminta peserta didik atau siswa memberikan umpan balik seperti pemberian tugas, tanya jawab, dan juga ceramah. Penggunaan model ini akan cenderung membuat siswa



THE 20th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

tidak terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran, maka menjadikan siswa lebih cepat bosan dan berkurangnya motivasi dalam belajar akuntansi.

Untuk meminimalisir permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran serta pendekatannya yang bisa memberikan peningkatan akan hasil dari kegiatan belajar siswa dalam melakukan pengasahan dari berpikir siswa. Model pembelajaran tersebut berupa suatu model pembelajaran yang dikenal dengan Discovery Learning berbasis HOTS.

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang mempunyai orientasi akan pembelajaran yang berdasarkan atas Higher Order Thinking Skill atau yang biasa disebut dengan HOTS yang bisa memberikan peningkatan akan hasil dari belajar siswa (Kurniawan, 2020). Tidak sama dengan LOTS dan MOTS, HOTS merupakan teknik berpikir pada tingkatan tertinggi dalam proses kognitif. Kemampuan tersebut bisa dikembangkan pada siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah terbaru (Wulandari et al., 2020).

Rahmayani (2019) memandang bahwa diperlukan tindakan terutama pada strategi yang digunakan untuk proses pembelajaran yaitu dilakukan dengan diterapkannya sebuah model pembelajaran dan juga materi belajar yang inovatif. Pembelajaran Discovery Learning memiliki orientasi akan belajar mengajar dengan menggunakan dasar Higher Order Thinking Skill yang dapat memberikan peningkatan akan hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa (Kurniawan, 2020). Tingkat keberhasilan penerapan Discovery Learning ini digunakan untuk memberikan peningkatan akan prestasi belajar yang terjadi pada siswa sebanyak 66,7 % (Mulyati et al., 2018). Dari pemaparan diatas, peneliti akan melakukan pembaruan dari penelitian sebelumnya dengan judul Pengaruh Model *Discovery Learning* berbasis *Higher Order Thinking Skill* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMKN A. Waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian pada Mei hingga Juni 2022. Jenis penelitian yang akan digunakan ialah Quasi Experiment, desain penelitian Factorial Design 2x2. Desain faktorial adalah bentuk pembaharuan atau upgrade dari model pembelajaran design true

experimental, yakni dengan mengutamakan terdapatnya sebuah variabel moderator dengan dapat memberi suatu pengaruh dalam pelaksanaannya (variabel independen) pada hasil (variabel dependen) (Sugiyono, 2019). Dengan melaksanakan penelitian Quasi Experiment akan dilibatkan 2 kategori yang dinyatakan dengan sebuah kelompok yakni kelompok kontrol 2 kelas dan kelompok eksperimen 2 kelas. Kelompok eksperimen 1 menerapkan perlakuan dengan model Discovery Learning berbasis HOTS, kelas eksperimen 2 menggunakan model Discovery Learning berbasis LOTS. Pada kelompok kontrol 1 menggunakan perlakuan model konvensional berbasis HOTS dan kelompok kontrol 2 dengan model konvensional berbasis LOTS.

Tabel 1. Desain Faktorial 2x2

Soal Pembelajaran Berbasis (D)	Model Pembelajaran (C)		Jumlah
	Discovery Learning (C1)	Konvensional (C2)	
HOTS (D1)	C1D1	C2D1	D1
LOTS (D2)	C1D2	C2D2	D2
Total	C1	C2	Total kolom-baris

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan siswa SMKN A tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah keseluruhannya sebanyak 125 siswa. Penelitian yang dilakukan menggunakan sampel berjumlah 125 siswa. Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan menggunakan teknik Sampling Total. Sampling Total adalah cara yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini terhadap keseluruhan anggota populasi akan dijadikan sebagai sampelnya (Sugiyono, 2019). Penelitian yang dilakukan juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan berupa tes dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan menggunakan dan menerapkan beberapa instrumen penelitian dengan berupa uji daya beda, uji tingkat kesukaran, uji reabilitas, uji validasi terhadap kualitas tiap butir soal yang akan digunakan dan diterapkan dalam penelitian yang dilakukan. Analisis data adalah sebuah aktifitas yang dimana segala data telah tersedia (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data menggunakan SPSS 16.0 yakni pengujian normalitas dengan menerapkan pengujian Kolmogorov-Smirnov, pengujian homogenitas menerapkan pengujian Levene Test, dan pengujian hipotesis menggunakan

ANOVA dengan diterapkannya dua jalur (ANOVA two-way) dalam taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, kemudian apabila terdapat interaksi dilanjutkan Uji Tukey.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menyajikan hasil deskriptif statistik pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* jauh lebih baik diterapkan dalam kegiatan belajar yang dilakukan di kelas. Soal pembelajaran berbasis HOTS lebih baik dibanding soal pembelajaran berbasis LOTS. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran serta soal pembelajaran maka dilaksanakan uji ANOVA dan uji Tukey dengan kelayakan melalui prasyarat.

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Soal Pembelajaran Berbasis (D)	Model Pembelajaran (C)		Jumlah
	<i>Discovery Learning</i> (C1)	Konvensional (C2)	
HOTS (D1)	75,87	60,12	67,74
LOTS (D2)	69,09	41,16	55,35
Total	72,37	50,79	61,50

Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam menjamin instrumen saat penelitian. Pengujian dilakukan pada tujuh soal tes esai dengan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan data yang ditunjukkan dalam Tabel 3 diketahui bahwa item soal tes sejumlah tujuh soal esai dinyatakan dengan valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ terhadap taraf signifikan 0,05.

Tabel 3. Uji Validitas

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,270	0,172	Valid
2	0,590	0,172	Valid
3	0,630	0,172	Valid
4	0,660	0,172	Valid
5	0,564	0,172	Valid
6	0,591	0,172	Valid
7	0,501	0,172	Valid

Uji Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai *Crobanch Alpha* $0,62 > 0,60$, dapat disimpulkan seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

<i>Cronbach Alpha</i>	N of Item	Keterangan
0,62	7	Reliabel

Uji Tingkat Kesukaran

Dalam pengujian yang dilakukan ditujukan agar dapat mengidentifikasi beberapa butir soal yang akan digunakan dalam penelitian dengan diketahui tingkat kesukarannya agar tidak terlalu mudah maupun tidak terlalu sulit untuk menjawabnya (Arikunto, 2013). Berdasarkan Tabel 5 diperoleh tujuh soal esai dengan kategori tiga soal mudah, tiga soal sedang, dan satu soal dengan kategori sukar. Diasumsikan ke tujuh soal telah memenuhi persyaratan untuk mengukur kemampuan secara kognitif siswa secara menyeluruh.

Tabel 5. Uji Tingkat Kesukaran

Nomor Butir Soal	Hasil Perhitungan	Tingkat kesukaran
1	1,00	Mudah
2	0,90	Mudah
3	0,72	Mudah
4	0,62	Sedang
5	0,51	Sedang
6	0,36	Sedang
7	0,25	Sukar

Uji Daya Pembeda

Dilakukannya pengujian ini dengan tujuannya digunakan dalam mengidentifikasi tinggi rendahnya tingkat kompetensi siswa (Arikunto, 2013). Berdasarkan pengujian perhitungan daya beda terhadap butir soal yang ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Daya Pembeda

Nomor Butir Soal	Daya Beda	Kriteria
1	0,04	Jelek
2	0,35	Cukup
3	0,55	Baik
4	0,59	Baik
5	0,53	Baik
6	0,52	Baik
7	0,46	Baik

Sesuai dengan penyajian data yang terdapat di dalam Tabel 6 dengan

perhitungan daya beda butir soal yang dihasilkan nilainya bervariasi, tidak ada soal yang berkriteria sangat jelek, 1 soal berkriteria jelek (1), 1 soal dengan kriteria cukup (2), 5 soal berkriteria cukup (3, 4, 5, 6, 7).

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 7 yang menunjukkan hasil pengujian analisis uji normalitas yang memakai pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Keseluruhan data *posttest* hasil belajar akuntansi dasar siswa SMKN A diperoleh pada pengujian normalitas data yang dihasilkan dengan taraf signifikansinya $p > 0,05$ data terdistribusi secara normal.

Tabel 7. Uji Normalitas

Kelompok	<i>p</i>	Signifikansi	Keterangan
<i>Posttest</i> C1D1	0,192	0,05	Normal
C1D2	0,200		Normal
C2D1	0,200		Normal
C2D2	0,200		Normal

Uji Homogenitas

Berdasarkan Tabel 8 analisis uji homogenitas dengan memakai uji *Levene Test*, taraf signifikan $0,708 > 0,05$ diperoleh suatu kesimpulan daya yang bersifat homogen.

Tabel 8. Uji Homogenitas

<i>Levene</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	Sig.	keterangan
<i>Statistic</i>				
0,464	3	121	0,708	Homogen

Uji Hipotesis *Two-way Anova*

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis Anova dua jalan dengan bantuan SPSS 16. Pada Tabel 9 bahwa nilai signifikan model pembelajaran $0,00 < 0,05$ yang menjadikan adanya pengaruh dengan cara signifikan berupa model *Discovery Learning* dan model konvensional. Nilai signifikan soal pembelajaran $0,00 < 0,05$ yang menjadikan adanya pengaruh dengan signifikan terhadap soal berbasis HOTS dan soal berbasis LOTS. Nilai signifikan interaksi antara model dan soal pembelajaran $0,004 < 0,05$ sehingga yang terjadi yaitu adanya pengaruh secara signifikan di model pembelajaran serta soal pembelajaran.

Tabel 9. Uji Hipotesis

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	20921.369	3	6973.790	51.699	.000
Intercept	473391.982	1	473391.982	3.509E3	.000
Model	14891.159	1	14891.159	110.394	.000
Soal	5171.104	1	5171.104	38.335	.000
Model*	1160.230	1	1160.230	8.601	.004
Soal					
Error	16324.879	121	134.892		
Total	509963.000	125			
Corrected Total	37243.248	124			

Uji Tukey

Setelah dilakukan dengan melakukan pengujian diperoleh interaksi signifikan model (*Discovery Learning* dengan konvensional) dan soal (HOTS dan LOTS) pada pembelajaran akuntansi dasar yang dihasilkan oleh siswa kelas X AKL, sehingga diterapkannya pengujian lanjutannya dengan berupa pengujian Tukey. Berikut merupakan nilai hasil pengujian lanjutannya yang dihasilkan dengan ditunjukkan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Uji Tukey

(I) Post Hoc	(J) Post Hoc	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
C1D1	C1D2	6,77	2,952	.105	-.92	14,46
	C2D1	15,74*	2,952	.000	8,05	23,43
	C2D2	34,71*	2,975	.000	26,96	42,45
C1D2	C1D1	-6,77	2,952	.105	-14,46	.92
	C2D1	8,97*	2,904	.013	1,40	16,53
	C2D2	27,93*	2,927	.000	20,31	35,56
C2D1	C1D1	-15,74*	2,952	.000	-23,43	-8,05
	C1D2	-8,97*	2,904	.013	-16,53	-1,40
	C2D2	18,96*	2,927	.000	11,34	26,59
C2D2	C1D1	-34,71*	2,975	.000	-42,45	-26,96
	C1D2	-27,93*	2,927	.000	-35,56	-20,31
	C2D1	-18,96*	2,927	.000	-26,59	-11,34

Hubungan antara C1D1-C2D1, diperoleh nilai $F_{hitung} = 15,74$ dan nilai $F_{tabel} = 3,07$ untuk taraf signifikan 0,05. Hasil belajar diterapkannya model *Discovery Learning*

secara signifikan yang menjadikan terjadinya peningkatan atau efisien dibanding hasil belajar diterapkannya model konvensional dengan soal berbasis HOTS, skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam hasil belajarnya dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbasis HOTS dengan lebih unggul sebesar 75,87 dan skor rata-rata siswa dengan model konvensional berbasis HOTS sebesar 60,12. Dengan demikian soal berbasis HOTS lebih efektif untuk diterapkan pada model pembelajaran *Discovery Learning*.

Hubungan antara C1D1-C2D2, diperoleh nilai $F_{hitung} = 34,71$ dan nilai $F_{tabel} = 3,07$ untuk taraf signifikan 0,05. Dapat disimpulkan hasil proses belajar yang dilaksanakan siswa dengan menerapkan model *Discovery Learning* HOTS lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang menerapkan model konvensional LOTS, siswa memperoleh hasil skor rata-rata dari proses pembelajaran yang telah diajarkan dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbasis HOTS lebih unggul dengan didapatkan sebesar 75,87 dan skor rata-rata siswa dengan menggunakan model konvensional berbasis LOTS sebesar 41,16. Dengan demikian model *Discovery Learning* berbasis HOTS lebih mempunyai efektifitas pada penerapan yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, dibandingkan dengan kelas dengan menggunakan perlakuan model konvensional berbasis LOTS.

Hubungan antara C1D2-C2D1, diperoleh nilai $F_{hitung} = 8,97$ dan nilai $F_{tabel} = 3,07$ untuk taraf signifikan 0,05. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05. Maka hasil proses belajar mengajar yang digunakan dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbasis LOTS dengan cara signifikan lebih baik bila dilakukan sebuah perbandingan terhadap hasil belajar dengan model konvensional berbasis HOTS, skor rata-rata kelas yang menerapkan model *Discovery Learning* berbasis LOTS lebih baik dengan nilai sebesar 70,87 dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model konvensional berbasis HOTS dengan skor rata-rata 65,06. Dengan demikian model *Discovery Learning* berbasis LOTS lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas dibandingkan model konvensional berbasis HOTS.

Hubungan antara C1D2-C2D2, diperoleh nilai $F_{hitung} = 27,93$ dan nilai $F_{tabel} = 3,07$ untuk taraf signifikan 0,05. Sehingga diperoleh suatu kesimpulan dalam proses pembelajaran yang dihasilkan oleh siswa yang mana menerapkan model *Discovery*

Learning dengan basis LOTS yang signifikan lebih baik bila dilakukan suatu perbandingan dengan hasil pembelajaran yang diterapkan dengan model konvensional basis LOTS, siswa mendapatkan hasil skor rata-rata dengan menerapkan model *Discovery Learning* basis LOTS sebesar 69,09, model konvensional berbasis LOTS sebesar 41,16. Dengan demikian model pembelajaran *Discovery Learning* lebih efektif diterapkan pada pembelajaran di kelas.

Hubungan antara C2D1-C2D2, diperoleh nilai $F_{hitung} = 18,96$ dan nilai $F_{tabel} = 3,07$ untuk taraf signifikan 0,05. Bahwa kelas yang menggunakan model konvensional berbasis LOTS dan model konvensional berbasis HOTS memiliki perbedaan yang signifikan. Siswa mendapatkan hasil skor rata-rata dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model konvensional berbasis HOTS sebesar 60,12 dan model konvensional berbasis LOTS sebesar 41,16. Dengan demikian soal berbasis HOTS lebih efektif diterapkan di kelas.

Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar

Sesuai dengan data yang tertera dan ditunjukkan pada Tabel 9 proses pembelajaran siswa menerapkan model *Discovery Learning* lebih berpengaruh dibandingkan dengan model konvensional. Sejalan dengan itu Mulyati (2018) mengungkapkan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dengan menjadikan siswa lebih kreatif saat melakukan pembelajaran di kelas. *Discovery Learning* juga berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif siswa yang merupakan salah satu elemen pengukuran hasil belajar (Ardianto, 2019). Penerapan *Discovery Learning* berdampak pada perubahan sikap peserta didik yang lebih antusias saat kegiatan belajar mengajar (Supriyanto, 2014).

Dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*, guru menampilkan suatu permasalahan pada inti masalah, siswa berusaha untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara mengenali, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis hasil data, kemudian dibuat sebuah kesimpulan dan menyampaikan hasil penelitian permasalahan tersebut. Penggunaan model *Discovery Learning* bisa digunakan sebagai alternatif oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta kemampuan memahami konsep ilmiah untuk meminimalkan kesulitan belajar

(Widyastuti, 2014). Ana (2019) diterapkannya model *Discovery Learning* dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran *Discovery Learning* yang telah dilakukan juga akan memberikan peningkatan pada proses pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar siswa. Hal tersebut diperjelas oleh Junaedi (2020) hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.

Pengaruh Soal Berbasis HOTS Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 9 soal berbasis HOTS ditunjukkan dengan hasil belajar dengan lebih tinggi dan berpengaruh pada siswa dibandingkan dengan menggunakan soal berbasis LOTS. Salah satu keterampilan pemikiran dengan lebih dari hanya melakukan hafalan sebuah konsep atau fakta yaitu keterampilan berpikir *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Kompetensi pemikiran dengan tingkatan yang lebih unggul dengan menjadikan siswa dapat memberikan penyampaian sebuah ide atau gagasan dengan cara argumentatif, percaya diri dan juga logis, baik dilakukan secara lisan maupun dengan cara tertulis (Hendriawan, 2019). Kemampuan siswa dalam berpikir HOTS menjadi salah satu faktor untuk menunjang keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar.

Cahyawati & Sholeh (2020) pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah sebuah kompetensi pemikiran yang membutuhkan kemampuan tingkat tinggi dalam melakukan pemecahan sebuah permasalahan yang dihadapi siswa. Melalui *Higher Order Thinking Skills* siswa bisa membandingkan sebuah gagasan atau ide dengan jelas, beragumen secara baik, dapat menyelesaikan sebuah permasalahan, dapat melakukan sebuah konstruksi penjabaran, dan pemahaman mengenai beberapa hal yang kompleks dengan lebih jelas (Sakti & Wahyudi, 2019). Agustin Mutia (2021) bahwa pembelajaran di kelas dengan menerapkan soal berbasis HOTS berpengaruh pada hasil belajar.

Interaksi Model *Discovery Learning* Berbasis HOTS Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 9 adanya interaksi signifikan yang terjadi antara model pembelajaran dan soal pembelajaran pada hasil belajar. Model pembelajaran *Discovery*



Learning berbasis HOTS jauh lebih efektif atau jauh lebih berpengaruh dibandingkan dengan model konvensional.

Discovery Learning merupakan sebuah metode pembelajaran dengan cara penyampaian materi tidak diberikan secara langsung, tetapi siswa sendiri yang nantinya menemukan suatu konsep yang telah dipelajari (Syaiful Karim, 2017). Menurut Sulistyorini et al (2018) dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbasis HOTS mampu memberikan peningkatan dalam kemampuan dalam melakukan pemikiran dengan tingkat yang unggul, siswa terhadap kemampuan tau kompetensi tersebut hasil belajarnya akan jauh lebih baik. Kurniawan (2020) membuktikan pada model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis HOTS berpengaruh signifikan pada hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh siswanya.

SIMPULAN

Penelitian dilaksanakan guna membuktikan bahwa model *Discovery Learning* lebih efektif diterapkan pada sebuah kegiatan belajar siswa dibandingkan menggunakan model konvensional. Soal berbasis HOTS lebih berpengaruh pada hasil belajar siswa bila dilakukan sebuah perbandingan terhadap soal berbasis LOTS. Adanya interaksi signifikan yang terjadi dengan model pembelajaran dan soal pembelajaran pada hasil belajar. Model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis HOTS jauh lebih efektif atau jauh lebih unggul bila dibandingkan dengan hasil belajar menerapkan model konvensional.

Terdapat kendala dalam melaksanakan penelitian pembelajaran diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* dengan basis HOTS. Kendalanya siswa masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran salah satunya dalam mengidentifikasi masalah. Siswa merasa kesulitan saat merumuskan permasalahan pada stimulasi yang diterima, sehingga peneliti harus memberikan sebuah stimulasi dengan lebih memberikan sebuah kesan terhadap siswanya. Selain itu pada pengelolaan waktu. Waktu yang diberikan pada siswa tidak cukup untuk digunakan dalam berdiskusi, makan menjadikan sebagian besar sintaks dalam mengumpulkan data dengan waktu lebih dalam ketetapannya sebelumnya. Guna mengendalikan hal tersebut, peneliti akan melakukan suatu pertanyaan mengenai hal yang belum dapat dilakukan pemahaman



oleh siswanya. Peneliti juga wajib menyampaikan mengenai durasi waktu pengumpulan data saat diskusi.

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat saran-saran yang diajukan secara teoritis. Guru diharapkan mengaplikasikan model Discovery Learning berbasis HOTS untuk alternatif dalam peningkatan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa, guna memperoleh hasil belajar yang unggul dan siswa diharapkan harus tetap menjaga ketelitiannya untuk mencari informasi sesuai materi yang sedang diajarkan. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan model Discovery Learning diharapkan untuk mempersiapkan waktu sebaik mungkin, serta media yang mendukung penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Mutia 2021. Pengaruh Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Sub Tema 3 Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(2): 18–24.
- Ana, N.Y. 2019. Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2): 21–28.
- Ardianto, A. 2019. Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Inovasi Matematika*, 1(1): 31–37.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyawati, R. & Sholeh, M. 2020. Pengaruh Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(02): 100–107.
- Hendriawan, D. (2019). Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (Hots) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 2(2), 72–86.
- Junaedi, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Educatio*, 6(1), 55–60.



THE 20th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Kurniawan, I. 2020. Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Berorientasi Hots (Higher Order Thinking Skill) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 5(1): 25–31.
- Mansur & Bare, Y. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup dengan Model Discovery Learning di SMAS Katolik ST Gabriel Maumere. *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2): 84–89.
- Meylani, Y. 2021. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis HOTS Terhadap Hasil Belajar Afektif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 171 Seluma. *Jurnal Pendidikan*, 1: 125–132.
- Mulyati, B., Idmi, I., & Arfiyanah, S. (2018). Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 66–79.
- Rahmayani, A.L. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 4(1): 59–62.
- Sakti, R.A.E. & Wahyudi, W. 2019. Penerapan Model VAK Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Holistika*, 3(1): 37–44.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2019. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, S., Estiastuti, A. & Harmanto 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu Model Discovery Learning Berorientasi Higher Order Thinking Skill (Hots) Siswa Sd Di Kota Semarang. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(2): 103–113.
- Supriyanto, B. 2014. Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Pancaran*, 3(2): 165–174.
- Syaiful Karim, D. 2017. *Pembelajaran ABAD 21*. Yogyakarta: PT Gava media.
- Widyastuti, E.S. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 33–40.



THE 20th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Wulandari, S., Hajidin, H. & Duskri, M. 2020. Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Materi Aljabar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(2): 200–220.

